

**DAMPAK *PHYSICOMOTOR THERAPY* TERHADAP *MOTOR ABILITY* SISWA  
KELAS 2 SD NEGERI KARANGDAN KEC. PADAKEMBANG KAB.  
TASIKMALAYA**

**Juhrodin**  
**Universitas Siliwangi**  
[Nabillajuhe@gmail.com](mailto:Nabillajuhe@gmail.com)

**Abstrak**

Pembelajaran penjas di SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya siswa kemampuan gerak masih kurang. Salah satu faktor penyebab kurang kemampuan geraknya adalah merasa ketakutan akan cedera ketika melakukan setiap gerakan yang mengakibatkan : 1) kurang mampu mengatur keseimbangan, 2) reaksi kurang cepat dan 3) koordinasi kurang baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak *Physicomotortherapy* terhadap *Motor Ability* Siswa kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dengan jumlah populasi 55 orang. sampel eksperimen yang diambil untuk penelitian ini adalah Kelas kelas 2A SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya dengan jumlah 28 orang. Instrument yang digunakan adalah tes motor ability yaitu Tes Shuttle – run 4 x 10 meter, Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, Tes Stork Stand Positional balance, Tes lari Cepat 30 Meter. Teknik pengumpulan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak *Physicomotortherapy* terhadap *Motor Ability* Siswa kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya” dapat penulis simpulkan *Physicomotortherapy* dalam pembelajaran penjas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motor ability siswa kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya artinya *Physicomotortherapy* adalah suatu cara untuk memfasilitasi, mendorong, meningkatkan stimulus, memotivasi, meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan kemampuan gerak seseorang agar dapat meningkatkan motor ability yang baik.

Kata Kunci : *Motor Ability, Physicomotortherapy, Pembelajaran Penjas.*

**Abstract**

*Learning pemas at SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya students motion ability is still lacking. One of the underlying causes of her motion abilities is feeling fear of injury when performing any movements that result in: 1) lack of balance, 2) less immediate reactions and 3) poor coordination. The purpose of this research is to know the impact of Physicomotortherapy on Motor Ability of Grade 2 students of SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya. This research uses experimental research method, Population in this research is students with population 55 people. experimental samples taken for this research are Class 2A SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya with a total of 28 people. Instrument used is motor ability test that is Test of Shuttle - run 4 x 10 meter, Throw Test catch ball 1 meter distance with wall, Test Stork Stand Positional balance, Test Run fast 30 Meter. Data collection techniques using SPSS program. Based on the results of research on "Impact Physicomotortherapy on Motor Ability 2nd Grade Students of State Elementary School Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya "can authors conclude Physicomotortherapy in learning pemas give a significant influence on the motor ability of second grade students SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya means Physicomotortherapy is a way to facilitate, encourage, increase stimulus, motivate, increase confidence in performing ability of one's movement in order to improve motor ability good.*

Keyword : *Motor Ability, Physicomotortherapy*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan dan memiliki ciri khas yang sangat mendasar dan membedakan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lainnya yang ditandai dengan adanya indikasi keterlibatan komponen fisik seperti kecepatan reaksi dan komponen fisik lainnya yang terangkum dalam tujuan yang hendak dicapai. Disamping itu melalui pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani dapat diperoleh kesenangan serta dapat mengekspresikan diri dalam suasana yang khas dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar seperti dikemukakan Depdikbud (1993:2) adalah sebagai berikut.

Membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatannya melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak siswa dan berbagai aktivitas jasmani agar dapat :

- 1) Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi dan berat badan secara harmonis.
- 2) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti; disiplin, kejujuran, kerjasama serta mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 3) Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk mengisi waktu luang serta kebiasaan hidup sehat.
- 4) Tersalurkannya hasrat untuk bergerak dan tercapainya gerakan yang benar.
- 5) Meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak dasar

Tujuan tersebut di atas akan tercapai dengan baik jika faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajarannya saling mendukung. Faktor-faktor pendukung dalam suatu proses pembelajaran adalah guru, siswa, tujuan, materi, metode, dan evaluasi/penilaian. Faktor utama dari faktor-faktor tersebut di atas adalah faktor guru, karena gurulah yang merumuskan tujuan, memilih, dan menentukan materi pelajaran, metode dan alat evaluasi.

Keterampilan gerak dasar dapat dimiliki siswa sekolah dasar melalui kegiatan pokok (atletik, senam, permainan, dan pendidikan kesehatan) dan kegiatan pilihan (renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, olahraga tradisional, dan cabang-cabang olahraga lainnya yang berkembang dan potensial di daerah), yang semuanya itu merupakan ruang lingkup materi penjas kes di sekolah dasar. Oleh karena itu harus dikembangkan berbagai bentuk

pembelajaran gerak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik (*motor ability*) mereka.

Mengenai kemampuan motorik Widiastuti (2015 : 191) mengemukakan bahwa :

Kemampuan motorik merupakan salah satu indikator kebugaran yang penting pada setiap individu yang erat kaitannya dengan pencapaian kualitas fisik dan kualitas keterampilan gerak. Kemampuan motorik adalah (*motor fitness*) adalah sebagai suatu kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan, atau dapat pula didefinisikan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas penampilan seseorang dalam melakukan berbagai tugas gerak.

Selanjutnya mengenai kemampuan motorik (*motor ability*) menurut Nurhasan dan Narlan, Abdul (2014 : 98) "*Motor ability* kemampuan umum seseorang untuk bergerak. Secara lebih spesifik *motor ability* adalah kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam berolahraga".

Murid Sekolah Dasar yang umurnya berusia antara 6-9 tahun pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh motorik mereka, diharapkan murid SD sudah memiliki motorik minimal yang sangat berguna bagi penyesuaian diri kehidupan mereka terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dasar yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran penjas di SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya siswa kemampuan gerak masih kurang. Salah satu faktor penyebab kurang kemampuan gerakannya adalah merasa ketakutan akan cedera ketika melakukan setiap gerakan yang mengakibatkan :

1. kurang mampu mengatur keseimbangan,
2. reaksi kurang cepat dan
3. koordinasi kurang baik.

Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengatur keseimbangan tubuhnya biasanya juga memiliki kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya ragu-ragu dan tampak canggung, Lambat dalam bereaksi dan koordinasi gerakannya juga tampak kacau sehingga sering kali disebut "ceroboh".

Dari paparan masalah di atas guru harus pandai memilih pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimilikinya, serta sarana prasarana sekolah, modifikasi dalam pembelajaran dan memberikan inovasi pembelajaran. Pemberian inovasi pembelajaran

yang dimaksud adalah terapi. Diharapkan dengan pemberian terapi ini akan menunjukkan hasil belajar penjas yang maksimal.

Terapi yang dimaksudkan adalah terapi dalam konteks belajar gerak. Terapi dalam konteks belajar gerak adalah remediasi masalah gerak dasar yang masih perlu diperbaiki supaya kualitas gerak anak lebih baik yang akan berdampak pada kognitif, afektif dan sosial siswa. Tujuan dari terapi ini adalah untuk memfasilitasi interaksi, mendorong sosialisasi dengan lingkungan, meningkatkan stimulus realitas dan respon individu, memotivasi, mendorong fungsi kognitif, afektif, motorik, meningkatkan rasa dimiliki, meningkatkan rasa dan percaya diri. Terapi motorik tersebut dinamakan *Physicomotortherapy*.

*Physicomotortherapy* adalah suatu cara untuk memfasilitasi, mendorong, meningkatkan stimulus, memotivasi, meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan kemampuan gerak seseorang agar dapat meningkatkan *motor ability* yang baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Dampak *Physicomotortherapy* terhadap *Motor Ability* Siswa kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya.”

## II. BAHAN DAN METODE /METODOLOGI

Penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya dengan jumlah populasi 55 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya pada bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya dengan jumlah populasi 55 orang.. Arikunto (2006: 131) menjelaskan pengertian sampel sebagai berikut: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sesuai dengan penjelasan tersebut penulis memilih dan menentukan sebagian populasi untuk dijadikan sampel penelitian, penentuan sampel dimaksudkan untuk mengurangi subjek yang terlalu banyak jumlahnya. Penentuan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian maka sampel yang di ambil adalah pemain yang mempunyai keterampilan gerak yang baik. Mengenai banyaknya sampel eksperimen yang diambil untuk penelitian ini

adalah Kelas 2A SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya dengan jumlah 28 orang putra dan putri.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui Motor Ability untuk Sekolah Dasar menurut Nurhasan dan Abdul Narlan (2004:104) terdiri dari:

1. Tes Shuttle – run 10 x 4 meter
2. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok
3. Tes Stork Stand Positional balance
4. Tes lari Cepat 30 Meter

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, Mengenai metode eksperimen menurut Sugiyono (2015:107) “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Setiap penelitian harus menggunakan pola atau metode tertentu yang menjadi suatu keharusan dalam penelitian. Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan ini. Pada penelitian ini diharapkan adanya penjelasan mengenai hubungan-hubungan sebab akibat dari kedua variabel yang sedang diteliti. Permasalahan yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah dampak *Physicomotortherapy* terhadap *motor ability* siswa SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya. Saat melakukan penelitian seorang peneliti memerlukan suatu metode sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan penelitian dan membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam penelitian. Masalah yang diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian.

Untuk membuktikan kebenaran dan menguji hipotesis yang penulis ajukan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu mengadakan percobaan-percobaan terhadap variabel-variabel yang diselidiki untuk mendapatkan suatu hasil. Menurut Ruseffendi (2005:32) bahwa “Penelitian eksperimen atau percobaan (*experimental research*) adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab akibat.”

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

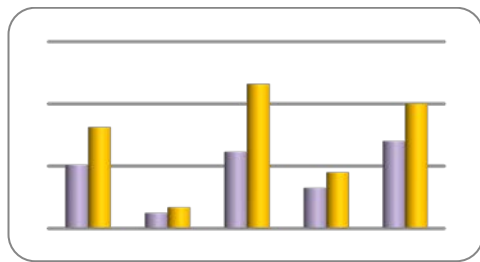
Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian dengan menggunakan uji -t, termasuk didalamnya untuk yang sampel independent, sampel berpasangan, dan uji-t satu sampel. Selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan hasil pengolahan statistik dengan beberapa

tahapan yaitu deskripsi data, hasil uji normalitas data, hasil uji homogenitas data, dan hasil uji rata-rata dengan uji-t. Untuk uji-t disajikan satu pengujian, yaitu *paired sample t-test*. dilakukan untuk mengetahui hasil tes Sebelum dan tes sesudah pada sampel

**Deskripsi Data**

**Tabel 5.1**  
**Deskripsi Data Motor ability Untuk Lempar bola Hasil Tes Sebelum dan Tes Sesudah Untuk Physicomotor therapy**

	Mean	Stdev	Varians	Terendah	Tertinggi
Tes Sebelum Physicomotor therapy	20.40	4.95	24.54	13	28
Tes Sesudah Physicomotor therapy	32.47	6.81	46.41	18	40



**Grafik 5.1**

**Deskripsi Data Motor ability Untuk Lempar bola Tes Sebelum dan Tes Sesudah Physicomotor therapy**

Dari tabel 5.1 dapat diketahui pada Motor ability nilai rata-rata tes sebelum untuk Lempar bola pada physicomotor therapy adalah 20,40 dengan standar deviasi 4,95 dan varians 24,54 Skor terendah adalah 13 sedangkan skor tertingginya 28.

Sedangkan nilai Motor ability nilai rata-rata tes sesudah untuk Lempar bola pada physicomotor therapy adalah 32,47 dengan standar deviasi 6,81 dan varians 46,41 Skor terendah adalah 18 sedangkan skor tertingginya 40.

**Tabel 5.2**

**Deskripsi Data Motor ability untuk Shuttle run Hasil Tes Sebelum dan Tes Sesudah Physicomotor therapy**

	Mean	Stdev	Varians	Terendah	Tertinggi
Tes Sebelum Physicomotor therapy	23.60	4.07	16.54	19	32
Tes Sesudah Physicomotor therapy	36.87	9.23	85.27	25	55

**Grafik 5.2**

**Deskripsi Data Motor ability Untuk Shuttle run Tes Sebelum dan Tes Sesudah Pada Physicomotor therapy**

Dari tabel 5.2 dapat diketahui pada Motor ability nilai rata-rata tes sebelum untuk Shuttle run pada physicomotor therapy adalah 23,60 dengan standar deviasi 4,07 dan varians 16,54

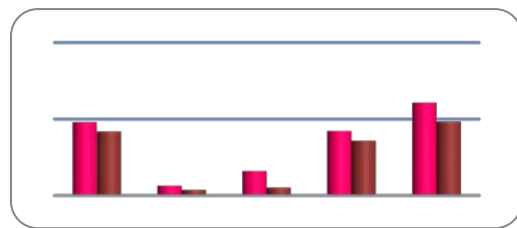
Skor terendah adalah 19 sedangkan skor tertingginya 32.

Sedangkan nilai Motor ability nilai rata-rata tes sesudah untuk shuttle run pada physicomotor therapy adalah 36,87 dengan standar deviasi 9,23 dan varians 85,27 Skor terendah adalah 25 sedangkan skor tertingginya 55.

**Tabel 5.3**

**Deskripsi Data Motor ability Untuk Lari 30 meter Hasil Tes Sebelum dan Tes Sesudah Physicomotor therapy**

	Mean	Stdev	Varians	Terendah	Tertinggi
Tes Sebelum Physicomotor therapy	19.23	2.53	6.39	16.90	24.30
Tes Sesudah Physicomotor therapy	14.56	1.69	2.85	12.40	16.90



**Grafik 4.4**

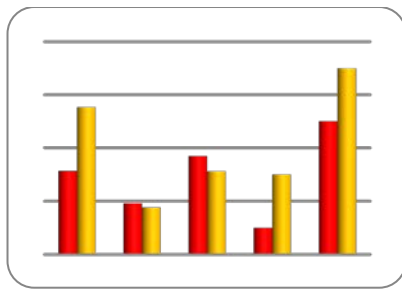
**Deskripsi Data Keterampilan Motor ability Untuk Lari 30 meter Tes Sebelum dan Tes Sesudah Physicomotor therapy**

Dari tabel 5.3 dapat diketahui pada Motor ability nilai rata-rata tes sebelum untuk Lari 30 meter adalah 19,23 dengan standar deviasi 2,53 dan varians 6,39 Skor terendah adalah 16,90 sedangkan skor tertingginya 24,30. Sedangkan nilai Motor ability nilai rata-rata tes sesudah untuk Lari 30 meter pada taktis adalah 14,56 dengan standar deviasi 1,69 dan varians 2,85 Skor terendah adalah 12,40 sedangkan skor tertingginya 16,90.

**Tabel 5.4**

**Deskripsi Data Motor ability Untuk Balance Hasil Tes Sebelum dan Tes Sesudah Pada Taktis dan Physicomotor therapy**

	Mean	Stdev	Varians	Terendah	Tertinggi
Tes Sebelum Physicomotor therapy	3.13	1.92	3.70	1	5
Tes Sesudah Physicomotor therapy	5.53	1.77	3.12	3	7



Grafik 5.4

Deskripsi Data Keterampilan Motor ability Balance Tes Sebelum dan Tes Sesudah Physicomotor therapy

Dari tabel 5.4 dapat diketahui pada Motor ability nilai rata-rata tes sebelum untuk balance pada physicomotor therapy adalah 3,13 dengan standar deviasi 1,92 dan varians 3,70 Skor terendah adalah 1 sedangkan skor tertinggi 5.

Sedangkan nilai Motor ability nilai rata-rata tes sesudah untuk balance pada physicomotor therapy adalah 5,53 dengan standar deviasi 1,77 dan varians 3,12 Skor terendah adalah 3 sedangkan skor tertinggi 7.

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada taraf distribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga menentukan langkah selanjutnya uji statistic apa yang digunakan, parametric atau nonparametric. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian dengan statistic parametric. Jika data tidak normal atau tidak homogen, maka pengolahan dengan *statistic nonparametric*.

Tabel 5.5

Uji Normalitas Motor ability Tes Sebelum dan Tes Sesudah Untuk Lempar bola Physicomotor therapy Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Tes Sebelum_LB	Physicomotor therapy	0,855	15	0,154
	Physicomotor therapy	0,548	15	0,138
Tes Sesudah LB	Physicomotor therapy	0,855	15	0,154
	Physicomotor therapy	0,548	15	0,138

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau probabilitas < 0,05 (Distribusi tidak normal).
- 2) Nilai Sig. atau probabilitas > 0,05 (Distribusi Normal).

Uji Kenormalan:

- 1) Tes Sebelum
  - a) Pendekatan Physicomotor therapy: Sig.

- 0,138 > 0,05 (Distribusi Normal)
- 2) Tes Sesudah
  - a) Pendekatan Physicomotor therapy: Sig. 0,138 > 0,05 (Distribusi Normal)

Berdasarkan kriteria keputusan dan uji kenormalan diketahui bahwa data keterampilan Motor ability dari tes sebelum dan tes sesudah untuk Lempar bola untuk Physicomotor therapy data berdistribusi normal. Dengan demikian salah satu syarat untuk pengolahan statistic parametric sudah tercapai.

Tabel 5.6

Uji Normalitas Motor ability Shuttle run Tes Sebelum dan Tes Sesudah Pada Physicomotor therapy Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Tes Sebelum_SR	Physicomotor therapy	0,432	15	0,225
	Physicomotor therapy	0,796	15	0,167
Tes Sesudah SR	Physicomotor therapy	0,432	15	0,225
	Physicomotor therapy	0,796	15	0,167

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau probabilitas < 0,05 (Distribusi tidak normal).
- 2) Nilai Sig. atau probabilitas > 0,05 (Distribusi Normal).

Uji Kenormalan:

- 1) Tes Sebelum
  - a) Pendekatan Physicomotor therapy: Sig. 0,225 > 0,05 (Distribusi Normal)
- 2) Tes Sesudah
  - a) Pendekatan Physicomotor therapy: Sig. 0,167 > 0,05 (Distribusi Normal)

Berdasarkan kriteria keputusan dan uji kenormalan diketahui bahwa data keterampilan Motor ability dari tes sebelum dan tes sesudah untuk Shuttle run dengan physicomotor therapy data berdistribusi normal. Dengan demikian salah satu syarat untuk pengolahan statistic parametric sudah tercapai.

Tabel 5.7

Uji Normalitas Motor ability Untuk Lari 30 meter Tes Sebelum dan Tes Sesudah Pada Physicomotor therapy Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Tes Sebelum_L30M	Physicomotor therapy	0,465	15	0,220

Tes Sesudah L30M	Physicomoto r therapy	0,691	15	0,132
------------------------	--------------------------	-------	----	-------

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau probabilitas  $< 0,05$  (Distribusi tidak normal).
- 2) Nilai Sig. atau probabilitas  $> 0,05$  (Distribusi Normal).

Uji Kenormalan:

- 1) Tes Sebelum
  - a) Pendekatan Physicomotor therapy: Sig.  $0,220 > 0,05$  (Distribusi Normal)
- 2) Tes Sesudah
  - a) Pendekatan Physicomotor therapy: Sig.  $0,132 > 0,05$  (Distribusi Normal)

Berdasarkan kriteria keputusan dan uji kenormalan diketahui bahwa data keterampilan Motor ability dari tes sebelum dan tes sesudah untuk Lari 30 meter menyatakan data berdistribusi normal. Dengan demikian salah satu syarat untuk pengolahan statistic parametric sudah tercapai.

**Tabel 5.8**  
**Uji Normalitas Motor ability Balance**  
**Tes Sebelum dan Tes Sesudah Physicomotor therapy**  
**Tests of Normality**

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Tes Sebelum_BL	Physico motor therapy	0,132	15	0,266
	Physico motor therapy	0,076	15	0,203

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau probabilitas  $< 0,05$  (Distribusi tidak normal).
- 2) Nilai Sig. atau probabilitas  $> 0,05$  (Distribusi Normal).

Uji Kenormalan:

- 1) Tes Sebelum
  - a) Physicomotor therapy: Sig.  $0,266 > 0,05$  (Distribusi Normal)
- 2) Tes Sesudah
  - b) Physicomotor therapy: Sig.  $0,203 > 0,05$  (Distribusi Normal)

Berdasarkan kriteria keputusan dan uji kenormalan diketahui bahwa data keterampilan Motor ability dari tes sebelum dan tes sesudah untuk balance menyatakan data berdistribusi

normal. Dengan demikian salah satu syarat untuk pengolahan statistic parametric sudah tercapai.

## 2. Uji Homogenitas

**Tabel 5.9**  
**Uji Homogenitas Motor ability**  
**Untuk Tes Lempar bola dengan Physicomotor therapy**  
**Pada Sebelum dan Sesudah**

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X.Tes LB – Ssd	.246	1	28	.624

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama (Tidak Homogen).
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (Homogen).

Uji Homogenitas Varians (Lavene Test):

- 1) Tes sebelum
  - a) Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,064 > 0,05$  (Homogen)
- 2) Tes sesudah
  - a) Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,624 > 0,05$  (Homogen)

Diketahui bahwa data tes sebelum untuk Lempar bola pada Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,064 > 0,05$ .

Data tes sesudah untuk Lempar bola pada keterampilan Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,624 > 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa data tes sebelum dan tes sesudah untuk Lempar bola pada Motor ability memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan demikian pengolahan selanjutnya untuk data untuk Lempar bola pada keterampilan Motor ability dapat dilakukan dengan statistic parametric, karena syarat dari pengolahan statistic parametric sudah terpenuhi, yaitu normal dan homogen.

**Tabel 5.10**  
**Uji Homogenitas Motor ability**  
**Tes Shuttle run Physicomotor therapy**  
**Sebelum dan Sesudah**

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X.Shuttle run	2,419	1	28	.131

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama (Tidak Homogen).

- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (Homogen).

Uji Homogenitas Varians (Lavene Test):

- 1) Tes sebelum  
Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,222 > 0,05$  (Homogen)
- 2) Tes sesudah  
Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,131 > 0,05$  (Homogen).

Diketahui bahwa data tes sebelum untuk Shuttle run pada Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,222 > 0,05$ .

Data tes sesudah untuk Lempar bola pada keterampilan Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,131 > 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa data tes sebelum dan tes sesudah untuk Shuttle run pada keterampilan Motor ability memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan demikian pengolahan selanjutnya untuk data untuk Shuttle run pada keterampilan Motor ability dapat dilakukan dengan statistic parametric, karena syarat dari pengolahan statistic parametric sudah terpenuhi, yaitu normal dan homogen.

**Tabel 5.11**  
**Uji Homogenitas Motor ability**  
**Lari 30 meter Physicomotor therapy**  
**Sebelum dan Sesudah**  
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1.Lari 30 meter Sebelum dan sesudah	4.357	1	28	.056

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama (Tidak Homogen).
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (Homogen).

Uji Homogenitas Varians (Lavene Test):

- 1) Tes sebelum  
Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,056 > 0,05$  (Homogen)
- 2) Tes sesudah  
Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,204 > 0,05$  (Homogen)

Diketahui bahwa data tes sebelum untuk Lari 30 meter pada Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,056 > 0,05$ .

Data tes sesudah untuk Lari 30 meter pada Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,204 > 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa data tes sebelum dan tes sesudah untuk Lari 30 meter pada keterampilan Motor ability memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan demikian pengolahan selanjutnya untuk data untuk Lari 30 meter pada Motor ability dapat dilakukan dengan statistic parametric, karena syarat dari pengolahan statistic parametric sudah terpenuhi, yaitu normal dan homogen.

**Tabel 5.12**  
**Uji Homogenitas Motor ability**  
**Untuk Tes balance dengan Physicomotor therapy**  
**Sebelum dan Sesudah**  
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X .Balance	.012	1	28	.915

Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama (Tidak Homogen).
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (Homogen).

Uji Homogenitas Varians (Lavene Test):

- 1) Tes sebelum  
a) Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,056 > 0,05$  (Homogen)
- 2) Tes sesudah  
b) Berdasarkan Mean (Rata-rata): Nilai Sig.  $0,915 > 0,05$  (Homogen)

Diketahui bahwa data tes sebelum untuk sbalance pada keterampilan Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,056 > 0,05$ .

Data tes sesudah untuk balance pada Motor ability, nilai probabilitas (Sig.) berdasarkan nilai rata-rata adalah  $0,915 > 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa data tes sebelum dan tes sesudah untuk balance pada Motor ability memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan demikian pengolahan selanjutnya untuk data untuk Lempar bola pada keterampilan Motor ability dapat dilakukan dengan statistic parametric, karena syarat dari pengolahan statistic parametric sudah terpenuhi, yaitu normal dan homogen

3. Uji hipotesis

Pendekatan Physicomotor therapy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motor ability untuk Lempar bola. *Paired sample*

*t-test* digunakan untuk mengolah data hasil tes Sebelum dan tes sesudah. Pengolahan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari eksperimen yang dilakukan, dengan menguji perbedaan rata-rata hasil tes sebelum dengan tes sesudah. Pengujian dilakukan dua sisi, di mana nilai probabilitas (sig.) maupun dk masing-masing dibagi 2.

**Tabel 5.13**  
**Paired Sample t-test Motor ability Lempar bola Tes Sebelum dan Sesudah Pada Physicomotor therapy**

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
		Mean	Std. Deviation				
Kel - Tphysicomotor therapy	X.LB.Sesudah - X.LB.Sebelum	12.07	4.30	10.87	14	.000	Signifikan

**Hipotesis**

- 1)  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian physicomotor therapy pada Motor ability untuk Lempar bola
- 2)  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian physicomotor therapy. untuk Lempar bola pada Motor ability

Nilai probabilitas (sig.) Motor ability untuk Lempar bola adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya Physicomotor therapy antara tes sebelum dan tes sesudah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motor ability untuk Lempar bola

**Tabel 5.14**  
**Paired Sample t-test Motor ability Untuk Shuttle run Tes Sebelum dan Sesudah Dengan Physicomotor therapy**

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
		Mean	Std. Deviation				
Kel - Tphysicomotor therapy	X.1.SR.Sesudah - SR.Sebelum	13.27	6.08	8.46	14	.000	Signifikan

**Hipotesis :**

- 1)  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh tes sebelum dan tes sesudah pemberian physicomotor therapy pada Motor ability untuk Shuttle run.
- 2)  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan tes sebelum dan tes sesudah pemberian physicomotor therapy pada Motor ability untuk Shuttle run.

Nilai probabilitas (sig.) Motor ability untuk Shuttle run adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya pemberian antara tes sebelum dan tes sesudah physicomotor therapy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motor ability untuk Shuttle run pada.

**Tabel 5.15**  
**Paired Sample t-test Motor ability Lari 30 meter Tes Sebelum dan Sesudah Physicomotor therapy**

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
		Mean	Std. Deviation				
Kel - Taktis	X.L30M.Sesudah - Sebelum	-4.67	2.88	-6.28	14	.000	Signifikan

**Hipotesis :**

- 1)  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh tes sebelum dan tes sesudah pemberian physicomotor therapy pada Motor ability Untuk Lari 30 meter.
- 2)  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan tes sebelum dan tes sesudah pemberian physicomotor therapy pada Motor ability Untuk Lari 30 meter.

**Kriteria Keputusan:**

- a) Jika probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Diketahui nilai probabilitas (sig.) pada Motor ability Untuk Lari 30 meter adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya pemberian physicomotor therapy untuk antara tes sebelum dan tes sesudah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motor ability



Untuk Lari 30 meter .

Tabel 5.16  
*Paired Sample t-test Motor ability  
 Tes Sebelum dan Sesudah Balance  
 dan Physicomotor therapy*

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
		Mean	Std. Deviation				
Kel – Tphysicomotor therapy	X BL.Sesudah - Sebelum	2.40	1.12	8.29	14	.000	Signifikan

Hipotesis 2:

- 1)  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian physicomotor therapy pada Motor ability untuk *balance*
- 2)  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian motor ability untuk *balance* pada physicomotor therapy.

Nilai probabilitas (sig.) motor ability untuk *balance* adalah  $0,000 < 0,05$ .

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya pemberian physicomotor therapy antara tes sebelum dan tes sesudah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar pada Motor ability untuk *balance*.

**IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak *Physicomotortherapy* terhadap *Motor Ability* Siswa kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya” dapat penulis simpulkan *Physicomotortherapy* dalam pembelajaran penjas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *motor ability* siswa kelas 2 SD Negeri Karangdan Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya artinya *Physicomotortherapy* adalah suatu cara untuk memfasilitasi, mendorong, meningkatkan stimulus, memotivasi, meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan kemampuan gerak seseorang agar dapat meningkatkan *motor ability* yang baik.

Bagi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran penjas karena dengan

*Physicomotortherapy* dapat memfasilitasi, mendorong, meningkatkan stimulus, memotivasi, meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan kemampuan gerak seseorang agar dapat meningkatkan *motor ability* yang baik.

Bagi guru penjas variasi penyajian dalam pembelajaran penjas perlu dilakukan khususnya yang sesuai dengan DAP (*Development approach practice*) dan *Instructionally appropriate practices* karena akan memberikan manfaat yang sangat baik khususnya dalam meningkatkan stimulus, memotivasi, meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan kemampuan gerak seseorang agar dapat meningkatkan *motor ability* yang baik.

Peneliti lain yang berminat melaksanakan penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan berbagai variasi, misalnya populasi yang berbeda dan lebih luas apakah dari segi usia dan tingkat pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bisa dijadikan bahan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian-penelitian lanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka ipta.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Nurhasan dan Abdul Narlan 2014. *Tes dan Pengukuran*. Tasikmalaya : PJKR FKIP UNSIL

Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata Lainnya*. Bandung : Tarsito

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta

Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada